

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Definisi

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik yang memerlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya (Geniofam,2010).

b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

1) Anak Tunanetra

Adalah anak yang mengalami gangguan kelainan penglihatan, yang memiliki tingkatan yang berbeda-beda.berdasarkan tingkatannya bisa diklasifikasikan seperti dibawah ini :

- a) Seseorang yang mengalami kelainan penglihatan kurang dari 6/20m-6/60m termasuk dalam kategori low vision (kurang lihat) tetapi bisa dibantu dengan alat khusus.
- b) Seseorang yang mengalami kelainan penglihatan lebih dari 6/60m atau kurang dari itu termasuk dalam kategori berat. Pada penderita tunanetra ini masih bisa melihat gerakan tangan atau hanya dapat melihat atau membedakan gelap dan terang.

c) Seseorang tunanetra yang memiliki ketajaman penglihatan dengan visus 0, sudah sama sekali tidak dapat melihat.

2) Anak Tunarungu

Adalah anak yang mempunyai gangguan pendengaran sehingga tidak dapat mendengar sesuatu dengan sempurna atau tidak dapat mendengar sama sekali.

Menurut Murni Winarsih, 2007 klasifikasi ketunarunguan adalah sebagai berikut :

- a) Kelompok I : terhadap manusia normal. Kehilangan 15-30 dB.
- b) Kelompok II : ketunarunguan sedang, daya tangkap terhadap suara cakapan manusia sebagian. Kehilangan 31-60 dB.
- c) Kelompok III : ketunarunguan berat, kehilangan mendengar terhadap suara cakapan manusia tidak ada. Kehilangan 61-90 dB.
- d) Kelompok IV : ketunarunguan sangat berat ; tidak dapat mendengar cakapan manusia sama sekali. Kehilangan 91-120 dB
- e) Kelompok V : ketunarunguan total, tidak mendengar suara cakapan manusia tidak ada sama sekali. Kehilangan lebih dari 120 dB.

3) Anak Tunadaksa

Adalah anak yang mempunyai tingkah laku berlainan, tidak bersikap dewasa, melakukan pelanggaran norma-norma sosial dengan frekuensi cukup besar, tidak/kurang mempunyai toleransi

kepada orang lain/kelompok serta mudah terpengaruh oleh suasana, dan menimbulkan kesulitan untuk dirinya sendiri serta orang lain (Yulia Putri, 2010).

2. Tunagrahita

a. Definisi

Tuna grahita berasal dari bahasa sanskerta, tuna artinya rugi, kurang; dan grahita artinya berfikir (mumpuniarti,2000). Tunagrahita digunakan untuk istilah di Indonesia semenjak di keluarkan peraturan pemerintah tentang pendidikan Luar Biasa nomor 72 tahun 1991.

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai IQ secara signifikan berada dibawah rata-rata yang disertai dengan ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut WHO anak tunagrahita adalah anak yang memiliki dua komponen esensial, yaitu fungsi intelektual secara nyata berada dibawah rata-rata karena ketidakmapuannya dalam menyesuaikan dengan norma yang ada didalam masyarakat dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

b. Klasifikasi

1) Anak Tunagrahita Ringan

Adalah anak yang termasuk dalam kategori ketunaan yang ringan dengan IQ 50-75. Anak tuna grahita ringan masih mempunyai

kemampuan akademis maksimal sama dengan anak normal kelas sekolah dasar. Menurut Moh Amin 1995 berdasarkan pengertian yang dibuat AAMD (*Association American Mental Deficiency*) dan OPP No.72 tahun 1991 menyatakan bahwa anak tuna grahita ringan yang termasuk dalam kelompok anak dengan kecerdasan dan kemampuan adaptasinya terhambat, tetapi memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja.

Anak Tunagrahita ringan mempunyai angka kecerdasan/IQ berkisar 50/55-70/75, perkembangan fisiknya normal tetapi perkembangan mentalnya terganggu. Karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut :

- a) Kondisi fisik anak tunagrahita seperti anak normal lainnya dari bentuk kepala, tubuh , mata dan hidung.
- b) Kondisi psikis anak tunagrahita ringan, mengalami hambatan dalam pelajaran disekolah, perkataanya lambat daya ingat lemah, kemampuan berpikir kurang.

2) Anak Tunagrahita Sedang

Adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan IQ sekitar 40-55. Menurut AAMD (mumpuniarti, 2007) anak tunagrahita sedang adalah anak yang mampu melakukan ketrampilan mengurus diri-sendiri,

mampu mengadaptasi sosial dilingkungan terdekat, bisa melakukan kegiatan rutin dengan pengawasan yang tepat.

Karakteristik dari anak tunagrahita sedang adalah mereka mampu membedakan hal yang berbahaya dan tidak berbahaya, tidak tergolong idiot, penggunaan toilet, dapat belajar ketrampilan dasar akademik, mengenal nomor sederhana sampai dua angka bahkan bisa lebih, perkembangan bahasa sangat terbatas, bentuk badan yang buruk, ekspresi muka kosong.

3) Anak Tunagrahita Berat

Adalah anak yang memiliki kecerdasan IQ sekitar 40-25. Anak tuna grahita berat hidupnya tergantung pada orang dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri sendiri, tidak dapat membedakan bahaya, berbicara dan berbahasa terlambat, selalu mengeluarkan air liur dan tatapan tampak kosong.

2. Kebersihan Gigi dan Mulut

a. Definisi

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut melalui sikat gigi, stimulasi jaringan, pemijatan gusi, hidroterapi, dan prosedur lain yang berfungsi untuk mempertahankan gigi dan kesehatan mulut (Dorland, 2002).

Oral hygiene bertujuan untuk : 1. Mencegah penyakit gigi dan mulut; 2. Mencegah penyakit yang penularannya melalui mulut; 3. Mempertinggi

daya tahan tubuh; 4. Memperbaiki fungsi mulut untuk meningkatkan nafsu makan.

b. Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut

Faktor yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah sebagai berikut :

a) Sisa makanan/*food debris*

Sisa makanan/debris adalah sisa makanan yang tertinggal didalam mulut pada permukaan dan diatas gigi geligi serta gingiva setelah makan debris mudah dilepaskan oleh gerakan lidah, bibir serta pipi atau berkumur-kumur. Partikel-partikel makanan yang tertekan didaerah interdental, oklusal didaerah servikal gigi sukar dibersihkan dan merupakan makanan bagi kuman sehingga perlu dibersihkan dengan tindakan mekanis.

b) Plak

Plak gigi adalah lapisan tipis, halus yang terdiri atas sisa-sisa makanan, musin, dan sel-sel epitel yang mati yang tertimbun pada gigi, yaitu media pertumbuhan berbagai bakteri. Komponen anorganik utama adalah kalsium dan fosfor, dengan sebagian kecil magnesium, kalium, dan natrium; matriks organik terdiri dari polisakarida, protein, karbohidrat, lipid, dan komponen lain. Plak mempunyai peranan etiologi penting dalam pembentukan karies gigi dan penyakit periodontal dan

gusi serta merupakan dasar untuk pembentukan material alba; plak berkalsifikasi membentuk karang gigi (Dorland,2006)

c) Kalkulus

Kalkulus adalah plak gigi terkalsifikasi yang melekat ke permukaan gigi asli maupun gigi tiruan. Biasanya kalkulus terdiri dari plak bakteri yang telah mengalami mineralisasi. Kerusakan awal pada margin gingiva pada penyakit periodontal adalah disebabkan oleh efek patogenik mikroorganisme di dalam plak.

d) Material alba

Material alba adalah sisa makanan yang halus seperti serbuk, menempel pada gigi tetapi mudah hilang dengan semprotan air (Abu Bakar, 2015)

e) *Stain gigi* / perwarnaan gigi

Menurut Mangoen Prasadjo (2009), *stain* adalah warna yang menempel diatas permukaan gigi biasanya terjadi karena pelekatan warna makanan, minuman, ataupun rokok yang meninggalkan tar berwarna kecoklatan pada gigi, yang terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang panjang.

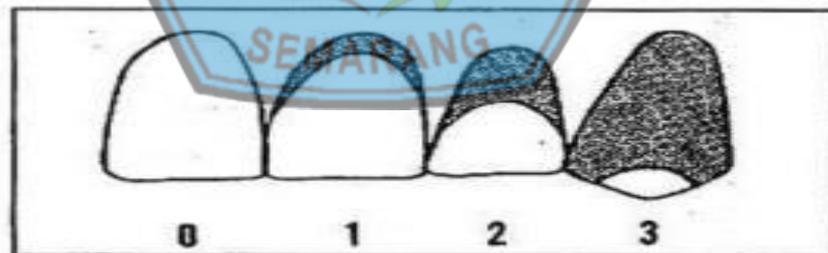
3. Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut

OHI-S adalah keadaan kebersihan mulut dari responden yang dinilai dari adanya sisa makanan / debris dan kalkulus (karang gigi) pada permukaan gigi dengan menggunakan indeks *Oral Hygiene Index Simplified* yang merupakan

jumlah DI (debris indeks) dan CI (kalkulus indeks). Tujuan penggunaan OHIS ini adalah mengembangkan suatu tehnik pengukuran yang dapat dipergunakan untuk menilai kegiatan kesehatan gigi dari masyarakat, serta menilai efek segera dan jangka panjang dari program pendidikan kesehatan gigi (Herijulianti et al. 2001)

Gigi yang dipilih untuk diperiksa pada bagian permukaan indeks menurut Green and Vermilillion adalah sebagai berikut :

- a. Gigi 16 pada permukaan bukal
- b. Gigi 11 pada bagian labial
- c. Gigi 26 pada permukaan bukal
- d. Gigi 36 pada permukaan lingual
- e. Gigi 31 pada bagian labial
- f. Gigi 46 pada bagian lingual



Gambar 2.1 Cara Penilaian Debris Menurut Green and Vermilillion (Putri et al. 2009)

Untuk pemeriksaan DI (debris indeks) menurut Green and Vermilillion digunakan sonde yang di gerakan secara mendatar pada permukaan gigi sesuai dengan kriteria :

Nilai 0 : Tidak ada debris/sisa makanan yang menempel pada gigi.

Nilai 1 : Ada debris seluas 1/3 permukaan,

Nilai 2 : Ada debris antara 1/3 – 2/3 permukaan gigi

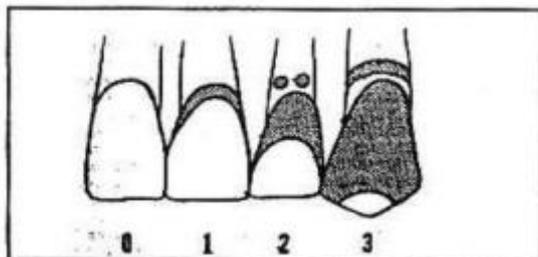
Nilai 3 : Ada debris lebih dari 2/3 permukaan gigi

Skor dari debris indeks per orang diperoleh dengan cara menjumlahkan skor debris tiap permukaan gigi dan dibagi jumlah dari permukaan gigi yang diperiksa.

Rumus Debris Index (DI)

$$DI = \frac{\text{Jumlah nilai debris}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

Sedangkan untuk CI (kalkulus indeks) menurut Green and Vermilillion diperoleh dengan cara yang sama seperti pemeriksaan DI (debris indeks) menggunakan sonde.



Gambar 2.2 cara pemeriksaan kalkulus menurut Green and Vermilillion

Kriteria untuk kalkulus sebagai berikut :

Nilai 0 : bila tidak terdapat kalkulus

Nilai 1 : Ada kalkulus supragingival kurang dari 1/3 permukaan gigi.

Nilai 2 : Ada kalkulus supragingival antara 1/3 - 2/3 permukaan gigi

Nilai 3 : Ada kalkulus supragingival lebih dari 2/3 permukaan gigi.

Skor dari kalkulus index per orang diperoleh dengan cara menjumlahkan skor kalkulus tiap permukaan gigi dan dibagi oleh jumlah dari permukaan gigi yang diperiksa.

Rumus Calculus Index (CI)

$$CI = \frac{\text{Jumlah nilai kalkulus}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

Untuk mengukur kebersihan gigi mulut kita menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* dari Green dan Vermillion. OHI-S diperoleh dengan cara menjumlahkan Debris Index dan Kalkulus Index (Herijulianti et al, 2001).

Skor OHIS

$$OHI-S = \text{Debris Index Simplified (DI-S)} + \text{Calculus Index Simplified (CI-S)}$$

Derajat kebersihan mulut secara klinik dihubungkan dengan skor OHI-S adalah sebagai berikut :

Nilai Baik : Bila skor 0,0 – 1,2.

Nilai Sedang : Bila skor 1,3 – 3,0.

Nilai Buruk : Bila skor 3,1 – 6,0.

4. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2008), semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang, dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak dan terjadi setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek (Mubarak, 2007) dalam (Arini, 2011).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Soekidjo (2007) ada beberapa tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut :

1) Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis

Sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan untuk penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal :

1) Umur

Usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

2) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang sehingga sistem adaptif yang melibatkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka pengetahuannya akan lebih baik daripada orang yang hidup di lingkungan yang berpikiran sempit.

4) Pekerjaan

Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Pekerjaan biasanya sebagai simbol status sosial di masyarakat. Masyarakat akan memandang seseorang dengan penuh penghormatan

apabila pekerjaannya sudah pegawai negeri atau pejabat di pemerintahan.

5) Sosial Ekonomi

Variabel ini sering dilihat angka kesakitan dan kematian, variabel ini menggambarkan tingkat kehidupan seseorang yang ditentukan unsur seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan banyak contoh serta ditentukan pula oleh tempat tinggal karena hal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pemeliharaan kesehatan.

6) Informasi yang diperoleh

Informasi dapat diperoleh di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan. Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi. Jika pengetahuan berkembang sangat cepat maka informasi berkembang sangat cepat pula. Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan pengetahuan, maka semakin banyak pengetahuan baru bermunculan. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat menambah kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

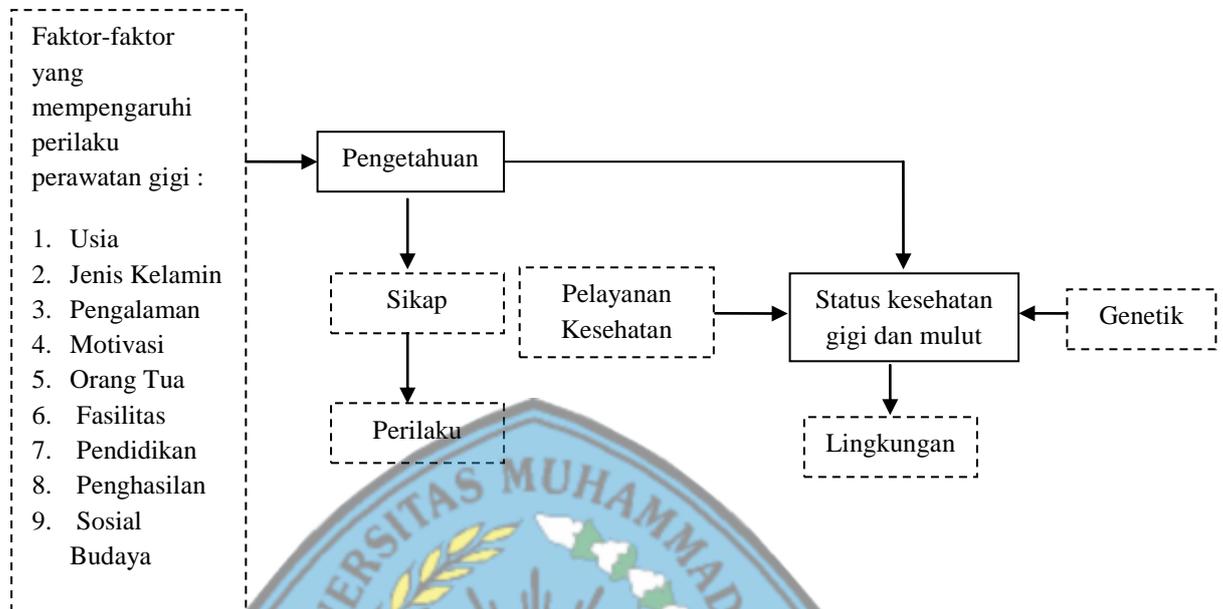
7) Pengalaman

Merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun (Mubarok, 2007).



B. Kerangka Teori

Bagan 2.1. Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep

Bagan 2.2 Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kebersihan rongga mulut anak tunagrahita di SLB Negeri Ungaran.